

PENELITIAN SOSIAL KEAGAMAAN

Bashori

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Email: bashori@uin-antasari.ac.id

Desi Widiya Puzi Astuti

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Email: [wdyaastuti12@gmail.com](mailto:wद्याastuti12@gmail.com)

Abstrac

Social religious research is an important field of study in understanding the interaction between religion and society. Through this research, we can explore how beliefs, practices, and religious institutions influence and are influenced by social dynamics. The main objective of this research is to build tolerance towards religious diversity worldwide and develop effective strategies to address social challenges and promote collective well-being. Social religious research provides a broad insight into the role of religion in society and how religion interacts with various aspects of life.

Keywords: *Social religious research, research objectives, benefits of research*

Abstrak

Penelitian sosial keagamaan merupakan bidang studi yang penting dalam memahami interaksi antara agama dan masyarakat. Melalui penelitian ini, kita dapat menggali bagaimana kepercayaan, praktik, dan institusi keagamaan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh dinamika sosial. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membangun toleransi terhadap keragaman keyakinan agama di dunia dan mengembangkan strategi yang efektif untuk menangani tantangan sosial serta

mempromosikan kesejahteraan bersama. Penelitian sosial keagamaan memberikan wawasan yang luas tentang peran agama dalam masyarakat dan bagaimana agama berinteraksi dengan berbagai aspek kehidupan.

Kata Kunci: Penelitian sosial keagamaan, tujuan penelitian, manfaat penelitian

1. Pendahuluan

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama tidak hanya menyediakan panduan moral dan etika yang mengatur perilaku sosial, tetapi juga memberikan makna hidup dan membantu mengatasi tantangan kehidupan. Selain itu, agama memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi keyakinan yang paling sesuai dengan individu. Oleh karena itu, penelitian tentang agama sangat penting untuk memahami asal usul, praktik, dan implikasi ajaran agama dalam kehidupan individu dan masyarakat. Penelitian ini juga membantu membangun toleransi terhadap keragaman keyakinan agama di dunia.¹

Penelitian sosial keagamaan adalah sebuah bidang studi yang mengkaji interaksi antara agama dan masyarakat. Bidang ini berfokus pada bagaimana kepercayaan dan praktik keagamaan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh dinamika sosial. Di tengah perkembangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, penelitian sosial keagamaan menjadi semakin relevan untuk memahami peran agama dalam kehidupan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui berbagai ritual, ajaran, dan komunitas keagamaan, agama memberikan kerangka kerja bagi individu untuk memahami dunia dan menentukan posisi mereka di dalamnya. Penelitian sosial keagamaan berupaya menggali lebih dalam mengenai bagaimana proses ini terjadi dan apa dampaknya terhadap struktur sosial.

Dengan demikian, penelitian sosial keagamaan tidak hanya berkontribusi pada ilmu pengetahuan tetapi juga pada upaya praktis untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif dan damai. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana agama dan masyarakat saling mempengaruhi, kita dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk

¹Muhamad Rifa'i Subhi, "Penelitian Agama Menurut H. A. Mukti Ali Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam," *Jurnal Madaniyah* Vol. 5, No. 1, Januari 2015, 32.

menangani tantangan sosial dan ikut serta mempromosikan kesejahteraan bersama.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam studi pustaka (*library research*). Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Data yang penulis peroleh, baik itu dalam bentuk artikel, buku, atau sejenisnya kemudian dianalisis serta ditelaah secara mendalam atas referensi yang dipakai. Adapun untuk menganalisis data tersebut, penulis menggunakan analisis-deskriptif, sebagaimana halnya dalam studi kepustakaan atau *library research*. Untuk hal selanjutnya, penulis akan menerangkan beberapa poin-poin tertentu yang terkait dengan objek dari penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengertian Penelitian Sosial Keagamaan

Secara etimologi, kata penelitian berasal dari bahasa Inggris "*research*" yang berarti mencari, menyelidiki, atau mencari kembali. Penelitian adalah kegiatan menelaah suatu masalah atau objek tertentu menggunakan metode ilmiah yang dirancang dan diterapkan secara sistematis dan prosedural guna mendapatkan jawaban, pengetahuan, atau kebenaran yang objektif dan teruji kebenarannya.² Penelitian merupakan aktivitas yang diarahkan dan disengaja untuk menelaah serta mempelajari sesuatu yang mengandung kesenjangan, keunikan, kejanggalan, kontroversi, atau ketidakjelasan dengan tujuan untuk mengungkapnya secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan melakukan penelitian, seseorang dapat belajar langsung dari lapangan untuk menemukan informasi yang diperlukan guna menjawab pertanyaan yang telah dipikirkan sebelumnya. Pengalaman langsung yang

²Rahmadi, *Metodologi Penelitian Agama Berbasis 4 Pilar Filosofi Keilmuan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023), 11.

diperoleh dari proses penelitian membuat peneliti lebih mudah memahami masalah yang sedang diteliti.

Penelitian sosial adalah metode sistematis yang digunakan untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mengkonseptualisasikan kehidupan sosial manusia. Hal ini mencakup kehidupan sosial sehari-hari dan berbagai peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang pada dasarnya adalah satu kesatuan yang terdiri dari beragam komponen.³ Jadi, penelitian sosial merupakan kajian tentang manusia dengan semua aspeknya dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan penjelasan terhadap fenomena yang belum dapat dijelaskan serta untuk memperjelas atau mengklarifikasi fakta yang meragukan dalam kehidupan sosial. Salah satu alasan utama dilakukannya penelitian adalah rasa keingintahuan manusia.⁴

Secara etimologi, kata keagamaan berasal dari kata “agama” yang ditambahkan awalan “ke” dan akhiran “an”, dan kemudian digabungkan menjadi satu kata yaitu keagamaan. W.J.S Poerwadarminta menyatakan bahwa keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu yang berkaitan dengan agama, seperti perasaan keagamaan dan masalah-masalah keagamaan.⁵ Adapun penelitian keagamaan merupakan penelitian yang mengkaji agama dalam bentuk gejala sosial sebagai objek kajian dengan mengaplikasikan metodologi yang biasa digunakan dalam penelitian sosial.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian sosial keagamaan merupakan penelitian sosial yang fokus pada masalah-masalah yang terbentuk dari

³Dawamatul Honits, “Fungsi Sosial Keagamaan Majelis Taklim (Studi Analisis Majelis Taklim Nurul Jama’ah Dusun Kekeran Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat)” *Skripsi* (Mataram: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram, 2020), 12.

⁴Abdul Rahman dkk., *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Bandung: CV. Widina Media Utama, 2022), 24.

⁵Sapwandi, “Peran Majelis Ta’lim Ulumul Huda Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Teniga Kecamatan Tanjung Lombok Utara Tahun 2014” *Skripsi* (Mataram: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram, 2015), 20.

pemahaman, perilaku, tindakan, tradisi, dan kebiasaan dalam konteks beragama antar masyarakat. Dimana agama dipandang sebagai sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sosial tertentu. Sehingga setiap perilaku yang diperankan dan digerakkan oleh kekuatan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama atau sistem keyakinan dari ajaran agama yang dianutnya.⁶ Aspek-aspek yang dikaji bisa meliputi bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lainnya. Penelitian ini bersifat aktual, empiris, dan deskriptif, dengan fokus pada agama sebagai sistem atau sistem keagamaan (*religious system*) dan menargetkan agama sebagai gejala sosial. Penelitian ini biasanya didasarkan pada kajian lapangan (*field research*) dan dilaksanakan secara sosiologis dengan mengikuti teori-teori sosial. Oleh karena itu, kegiatan penelitian ini berkaitan dengan cara umat beragama menafsirkan, berperilaku, dan memahami ajaran agama mereka dalam kehidupan sosial sehari-hari.⁷

Perbedaan Penelitian Sosial Keagamaan dan Penelitian Sosial Agama

Dalam ranah ilmu sosial, terdapat dua jenis penelitian yang kerap kali disalahpahami sebagai suatu hal yang sama, padahal memiliki perbedaan yang cukup signifikan, yaitu penelitian sosial agama dan penelitian sosial keagamaan. Meskipun keduanya berfokus pada aspek-aspek sosial yang berkaitan dengan agama, namun fokus dan pendekatan antara keduanya memiliki perbedaan yang mendasar.

Saat ini, terdapat berbagai pandangan mengenai apakah metode penelitian sosial agama dan penelitian sosial keagamaan memang berbeda. Terdapat pihak yang tidak mengakui perbedaan ini dan berpendapat bahwa perbedaan tersebut tidak diperlukan. Oleh karena itu, jika seorang peneliti ingin melakukan kajian

⁶Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Rosdakarya, 2002), 53.

⁷Silfia Hanani, *Rancangan Penelitian Sosial Keagamaan* (Sumatera Barat: LP2M IAIN Bukittinggi Press, 2020), 34.

terhadap agama, mereka dapat menggunakan metodologi seperti metodologi sosial untuk meneliti dan menilai perbedaan pandangan dengan bijaksana.

Pada dasarnya, penelitian sosial adalah penelitian yang mempelajari keadaan nyata dalam masyarakat atau masalah-masalah kemasyarakatan. Sementara itu, penelitian dalam bidang agama sering dipahami dalam dua makna yang berbeda, yaitu penelitian agama dan penelitian keagamaan. Penelitian agama lebih menekankan pada materi agama, dengan fokus pada tiga elemen utama yaitu ritus, mitos, dan magis. Sebaliknya, penelitian keagamaan lebih menekankan agama sebagai sistem atau sistem keagamaan. Dengan demikian, penelitian agama berfokus pada agama sebagai doktrin, sedangkan penelitian keagamaan melihat agama sebagai gejala sosial.⁸

Untuk penelitian agama yang berfokus pada agama sebagai doktrin, pengembangan metodologi penelitian khusus sudah terbuka dan bahkan telah dirintis. Misalnya, adanya ilmu Ushul Fikih sebagai metode yang digunakan untuk mengistinbatkan hukum dalam agama Islam, dan ilmu Musthalah Hadis sebagai metode untuk menilai kekuatan dan keautentikan hadis-hadis Nabi Muhammad saw. sebagai salah satu sumber hukum dalam Islam. Tantangannya adalah apakah kita ingin mengembangkan metodologi penelitian sendiri, menggantinya dengan yang baru, atau membiarkannya seperti sekarang. Meskipun masih terdapat perbedaan pendapat di kalangan para ahli terkait setuju atau tidaknya terhadap materi kedua ilmu tersebut. Sedangkan untuk penelitian keagamaan yang mempelajari agama sebagai gejala sosial, tidak perlu menciptakan metodologi penelitian sosial baru, karena penelitian ini cukup meminjam metodologi penelitian sosial yang sudah ada.⁹ Meskipun kemungkinan lahirnya ilmu baru selalu ada, sebaiknya ilmu tidak dibuat secara artifisial hanya karena semangat yang berlebihan. Ketika melakukan penelitian,

⁸Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori Dan Praktek* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 13.

⁹Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori Dan Praktek*, 36.

penting bagi peneliti untuk memahami dan memilih metodologi yang tepat, sehingga kejelian dan kehati-hatian sangat dibutuhkan.¹⁰

Apabila penelitian keagamaan memandang agama sebagai gejala sosial, maka hal ini tentu sangat erat kaitannya dengan penelitian sosial yang juga meneliti berbagai keadaan dalam masyarakat. Penelitian agama sebagai usaha akademis berarti menjadikan agama sebagai objek penelitian. Secara metodologis, agama harus dianggap sebagai fenomena nyata, meskipun agama itu sendiri bersifat abstrak. Dari sudut pandang ini, dapat dibedakan tiga kategori agama sebagai fenomena yang menjadi subjek penelitian, yaitu agama sebagai doktrin, dinamika dan struktur masyarakat dibentuk oleh agama, dan sikap masyarakat pemeluk agama terhadap doktrin.

Objek Penelitian Sosial Keagamaan

Penelitian sosial keagamaan saat ini menjadi salah satu penelitian yang menarik dengan banyaknya tema yang bisa diangkat namun belum banyak mendapat perhatian dari para akademisi. Padahal masalah ini terus berkembang dan berbagai bentuk masalah sosial keagamaan muncul setiap harinya. Menurut Keith A. Robert, objek penelitian keagamaan dengan pendekatan sosiologi atau penelitian sosial keagamaan memfokuskan pada tiga aspek, yaitu kelompok-kelompok dan lembaga atau organisasi keagamaan, yang mencakup pendiriannya, kegiatan keagamaan, pemeliharaan, dan pembubarannya, perilaku individu dalam kelompok-kelompok tersebut, termasuk dinamika sosial yang mempengaruhi status keagamaan dan perilaku ritual, serta konflik antar kelompok.¹¹ Kelompok-kelompok dan lembaga keagamaan merujuk pada struktur sosial yang mendukung keberlangsungan agama dalam masyarakat. Ini

¹⁰Suparlan, "Metode Dan Pendekatan Dalam Kajian Islam," *FONDATIA : Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 3, No. 1, Maret 2019, 86.

¹¹Sigit Purnama dkk., *Islam Dan Ilmu Sosial Humaniora* (Yogyakarta: CV Multiartha Jatmika, 2021), 46.

mencakup organisasi keagamaan seperti sekte dan ormas keagamaan, pemimpin keagamaan seperti ulama, kiai, dan pendeta, para pengikut agama seperti para jamaah dan warga, tempat-tempat ibadah seperti masjid, gereja, dan sebagainya, serta proses sosialisasi ajaran agama melalui lembaga pendidikan seperti sekolah, pesantren, masjid, dan gereja.

Kajian tentang perilaku mencakup perilaku individu terkait dengan keyakinan yang dianut, seperti pengalaman keagamaan, perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok, perilaku individu dalam hubungannya dengan pemimpin, perilaku kelompok atau jamaah dalam hubungannya dengan simbol atau doktrin keagamaan tertentu, perilaku kelompok dalam hubungannya dengan pemimpin, stratifikasi sosial, dan perilaku pemimpin atau tokoh agama dalam hubungannya dengan sistem simbol atau doktrin keagamaan. Penelitian tentang hal-hal tersebut sering disebut sebagai penelitian agama atau keagamaan dari perspektif sosiologis (sosial), yang juga merupakan bagian dari kajian disiplin sosiologi agama.¹²

Penelitian sosial keagamaan ini menekankan pada permasalahan agama dan kehidupan sosial masyarakat. Pendekatan ini mempelajari masyarakat dengan fokus pada kelompok sosial dan konsekuensi kehidupan bersama. Dalam ruang lingkup sosiologi, penelitian ini mengkaji interaksi manusia yang menghasilkan pola-pola tertentu (pola interaksi sosial), hukum-hukum atau prinsip-prinsip yang mengatur hubungan interaksi sosial, serta hubungan dialektik antara individu dan masyarakat sebagai kesatuan kelompok sosial.¹³

Objek penelitian sosial keagamaan tidak terbatas pada aspek-aspek di atas, tetapi juga dapat mencakup isu-isu kontemporer, seperti konflik antar-agama, gerakan keagamaan, peran agama dalam perubahan sosial, serta isu-isu yang terkait modernitas dan agama. Penelitian dalam bidang ini dapat

¹²Imam Supragoyo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 61.

¹³Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 13.

memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika sosial-keagamaan dalam masyarakat. Misalnya, studi tentang radikalisme agama, peran agama dalam gerakan sosial-politik, atau fenomena sekularisasi dalam masyarakat modern.

Tujuan Penelitian Sosial Keagamaan

Penelitian sosial keagamaan merupakan bidang kajian yang menelaah hubungan antara fenomena sosial dan agama. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mempelajari hubungan antara agama dan masyarakat. Tujuan ini mencakup analisis fungsi sosial dan keagamaan dalam masyarakat, serta dampak agama terhadap tindakan sosial dan interaksi antar individu. Penelitian ini membantu memahami peran agama dalam membentuk nilai-nilai, moralitas, dan harmoni dalam masyarakat, serta peran lembaga keagamaan sebagai pusat pengajaran nilai-nilai etika dan moral.

Selain itu, penelitian sosial keagamaan juga bertujuan untuk menyelidiki bagaimana perubahan sosial dan budaya memengaruhi ekspresi dan pemaknaan agama di kehidupan masyarakat. Hal ini penting untuk memahami dinamika keberagaman dalam konteks modernisasi, urbanisasi, globalisasi, dan pergeseran demografis yang terjadi. Lebih lanjut, penelitian sosial keagamaan juga bertujuan untuk mengevaluasi peran dan kontribusi agama dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan politik. Hal ini mencakup kajian tentang bagaimana ajaran dan nilai-nilai agama dapat dimanfaatkan untuk mendorong perubahan positif dalam masyarakat, seperti peningkatan kesejahteraan, pendidikan, dan keadilan sosial. Penelitian sosial keagamaan juga dapat bertujuan untuk mengembangkan metodologi dan pendekatan dalam memahami fenomena keagamaan. Hal ini penting untuk menghasilkan temuan yang lebih akurat dan komprehensif, serta menghasilkan rekomendasi kebijakan yang tepat.

Dalam lingkup yang lebih luas, penelitian sosial keagamaan juga bertujuan mengidentifikasi isu-isu, tantangan, bahkan konflik yang muncul akibat keragaman dan pluralisme keyakinan. Tujuannya adalah untuk menemukan solusi bijak dalam mengelola perbedaan yang terjadi agar tercipta keharmonisan dalam masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan serta mendorong perkembangan ilmu pengetahuan terkait isu-isu keagamaan.

Sasaran Penelitian Sosial Keagamaan

Harsya W. Bachtiar memilah agama sebagai sasaran penelitian sebagaimana berikut:¹⁴ (1) Kepercayaan individu atau kelompok masyarakat. Ini merujuk pada keyakinan dan pandangan yang dianut oleh seseorang atau kelompok dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan tradisi. Penelitian dengan konteks ini dapat difokuskan pada pemahaman dan praktik keagamaan yang dipeluk oleh setiap individu atau kelompok masyarakat. (2) Pranata keagamaan. Pranata keagamaan mengacu pada praktik-praktik keagamaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok, seperti ibadah, ritual, dan upacara keagamaan. (3) Organisasi keagamaan. Meliputi kelompok-kelompok sosial yang didirikan atas dasar agama, seperti kelompok pengajian, organisasi pemuda gereja, dan ormas Islam. Seorang peneliti dapat meneliti bagaimana organisasi ini beroperasi, tujuan mereka, dan dampaknya terhadap individu dan masyarakat. (4) Kegiatan keagamaan. Mencakup ritual, ibadah, dan perayaan yang dilakukan oleh pemeluk agama. Peneliti dapat mempelajari makna simbolis dari kegiatan ini, bagaimana mereka memperkuat identitas agama, dan peran mereka dalam membangun komunitas. (5) Agama dan pelapisan sosial. Yaiti dengan melihat hubungan

¹⁴Adeng Muchtar Ghazali, *Reformulasi Materi Ajar Ilmu Perbandingan Agama Pada Jurusan Studi Agama-Agama* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2019), 136.

antara agama dan struktur sosial masyarakat, seperti kasta maupun etnis. Peneliti dapat meneliti bagaimana agama dapat memperkuat atau menantang hierarki sosial, dan bagaimana keyakinan dan praktik agama bervariasi di antara kelompok sosial yang berbeda. (6) Agama dan golongan sosial. Dengan memahami bagaimana agama dapat memengaruhi pembentukan dan identitas kelompok sosial, seperti suku bangsa, komunitas minoritas, dan gerakan sosial keagamaan. Penelitian dapat dilakukan dengan meneliti bagaimana agama digunakan untuk mempersatukan atau memecah belah kelompok, dan bagaimana keyakinan dan praktik agama memengaruhi dinamika kelompok. (7) Gerakan keagamaan. Meliputi gerakan sosial yang didorong oleh motivasi agama, seperti gerakan reformasi Islam dan sebagainya. (8) Pengalaman dan perasaan keagamaan. Mencakup pengalaman subjektif individu terhadap agama, seperti mistisisme, kontemplasi, dan doa. Penelitian dapat dilakukan dengan meneliti bagaimana pengalaman ini memengaruhi keyakinan dan perilaku individu, serta bagaimana mereka dibentuk oleh konteks sosial dan budaya. (9) Agama sebagai motivasi untuk bertindak. Hal ini dengan melihat bagaimana keyakinan dan nilai-nilai agama dapat memotivasi individu untuk bertindak, baik secara positif maupun negatif. (10) Peran agama dalam perubahan sosial. Dengan memahami bagaimana agama dapat menjadi agen perubahan sosial, mendorong reformasi politik, ekonomi, dan sosial. (11) Agama sebagai faktor integrasi masyarakat. Yaitu dengan melihat bagaimana agama dapat mempersatukan individu dan kelompok dari berbagai latar belakang, membangun nilai-nilai bersama, dan mempromosikan kohesi sosial. Penelitian dapat dilakukan dengan meneliti bagaimana ritual keagamaan, komunitas agama, dan ajaran moral berkontribusi pada integrasi sosial. (12) Agama sebagai faktor pemisah dan pertentangan masyarakat. Dengan memahami bagaimana perbedaan keyakinan dan praktik agama dapat menyebabkan perpecahan, konflik, dan kekerasan antar kelompok. Penelitian

dilakukan dengan meneliti akar penyebab ketegangan antar agama, bagaimana agama dimanipulasi untuk tujuan politik, dan upaya untuk mempromosikan toleransi dan dialog antar agama. (13) Hubungan antar golongan agama. Dengan melihat bagaimana kelompok agama yang berbeda berinteraksi satu sama lain, baik secara kooperatif maupun kompetitif.

Sehubungan dengan itu, penelitian agama lebih difokuskan untuk menjelaskan agama dalam bentuk pengalaman budaya dan realitas sosial. Penelitian ini mencerminkan hubungan antara "apa yang diyakini sebagai kebenaran" dengan "apa yang ada di sekitarnya," yang membentuk dan mengarahkan dinamika sosial, serta sejauh mana dinamika tersebut menentukan bentuk hubungan antara kedua hal tersebut.¹⁵

Manfaat Penelitian Sosial Keagamaan

Penelitian sosial keagamaan merupakan suatu bidang studi yang penting untuk dikaji dan dieksplorasi lebih mendalam. Penelitian sosial keagamaan ini hadir sebagai upaya untuk mengungkap kompleksitas hubungan antara agama dan masyarakat, serta mengidentifikasi isu-isu kritis yang muncul di dalamnya. Melalui penelitian ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang praktik keagamaan, keyakinan, perilaku, dan interaksi sosial yang terkait dengan agama. Hal ini penting karena agama tidak hanya bersifat individual, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kompleks. Dengan memahami pola-pola, tren, dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan keagamaan masyarakat, kita dapat mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang terkait dengan agama, seperti konflik antar-kelompok keagamaan, intoleransi, diskriminasi, dan kesenjangan.

¹⁵Taufik Abdullah, *Agama, Etos Kerja, Dan Perkembangan Ekonomi* (Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1979), 5.

Selain itu, penelitian sosial keagamaan juga dapat mengungkap tantangan-tantangan yang dihadapi oleh kelompok-kelompok keagamaan tertentu, seperti marginalisasi, atau kesulitan beradaptasi dengan perubahan sosial. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan dan intervensi yang lebih tepat dalam menangani isu-isu keagamaan di masyarakat. Misalnya, penelitian dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk mengembangkan program-program pemberdayaan, dialog antar-agama, atau kebijakan yang mendorong keharmonisan sosial.

Penelitian sosial keagamaan juga dapat membantu kita memahami bagaimana agama memengaruhi dan dipengaruhi oleh dinamika sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Hal ini memberikan wawasan yang lebih luas tentang peran agama dalam masyarakat, serta bagaimana agama berinteraksi dengan berbagai aspek kehidupan. Penelitian dalam ranah ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena keagamaan, tetapi juga memberikan manfaat yang signifikan bagi kehidupan masyarakat. Melalui penelitian ini, kita dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang dinamika hubungan antara agama dan masyarakat, serta mengidentifikasi isu-isu kritis yang perlu ditangani.

4. Simpulan

Penelitian sosial keagamaan ini memiliki tujuan yang sangat penting dalam memahami interaksi antara agama dan masyarakat. Melalui penelitian sosial keagamaan, kita dapat melihat bagaimana kepercayaan, praktik, dan institusi keagamaan tidak hanya mempengaruhi individu secara pribadi, tetapi juga memengaruhi dinamika sosial secara lebih luas. Penelitian ini membantu dalam memahami asal usul, praktik, dan implikasi ajaran agama dalam kehidupan individu dan masyarakat.

Dengan memperdalam pemahaman tentang bagaimana agama dan masyarakat saling mempengaruhi, penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk menangani tantangan sosial yang ada dan ikut serta dalam mempromosikan kesejahteraan bersama. Melalui penelitian ini juga kita dapat melihat bahwa agama bukan hanya sebagai keyakinan pribadi, tetapi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika sosial, budaya, ekonomi, dan politik suatu masyarakat.

Dengan demikian, penelitian sosial keagamaan memberikan wawasan yang lebih luas tentang peran agama dalam masyarakat dan bagaimana agama berinteraksi dengan berbagai aspek kehidupan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara agama dan masyarakat, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena keagamaan, tetapi juga memberikan manfaat yang signifikan bagi kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. *Agama, Etos Kerja, Dan Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1979.
- Amadi, Aunur Shabur Maajid, and Najih Anwar. "Perbandingan Metodologi Studi Islam Tradisional Dan Modern Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 7, No. 3 (2023).
- Ghazali, Adeng Muchtar. *Reformulasi Materi Ajar Ilmu Perbandingan Agama Pada Jurusan Studi Agama-Agama*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2019.
- Hanani, Silfia. *Rancangan Penelitian Sosial Keagamaan*. Sumatera Barat: LP2M IAIN Bukittinggi Press, 2020.
- Haryanto, Sindung. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.

- Honits, Dawamatul. "Fungsi Sosial Keagamaan Majelis Taklim (Studi Analisis Majelis Taklim Nurul Jama'ah Dusun Kekeran Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat)." Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram, 2020.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Mudzhar, Atho. *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Purnama dkk., Sigit. *Islam Dan Ilmu Sosial Humaniora*. Yogyakarta: CV Multiartha Jatmika, 2021.
- Rahmadi. *Metodologi Penelitian Agama Berbasis 4 Pilar Filosofi Keilmuan*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023.
- Rahman dkk., Abdul. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Bandung: CV. Widina Media Utama, 2022.
- Sapwandi. "Peran Majelis Ta'lim Ulumul Huda Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Teniga Kecamatan Tanjung Lombok Utara Tahun 2014." Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram, 2015.
- Subhi, Muhamad Rifa'i. "Penelitian Agama Menurut H. A. Mukti Ali Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam." *Jurnal Madaniyah* Vol. 5, No. 1 (January 2015).
- Suparlan. "Metode Dan Pendekatan Dalam Kajian Islam." *FONDATIA : Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 3, No. 1 (March 2019): 86.
- Supragoyo, Imam, and Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

